

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Erliyen Nofrianda¹, Andri Febriansyah², Agung Setiawan³, Sri Wahyudi⁴

STKIP Rokania

¹erliennovrianda4@gmail.com

²andrifeb28@gmail.com

³agung.setiawan73@gmail.com

⁴sriwahyudi.sl@gmail.com

Abstrak — Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung model pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experiment. Sampel penelitian adalah siswa kelas 9 di salah satu SMA di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan sosial mereka melalui penggunaan media sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat diintegrasikan dengan baik dalam sistem pembelajaran di sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari model ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para guru dan pengembang kurikulum dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Sosial Media, Pemahaman Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mencari cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams-Achievement Divisions) adalah salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin pada tahun 1980-an. Model pembelajaran ini menerapkan kerja sama kelompok dalam proses belajar mengajar. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi akan membantu siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah. Siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan pemahaman siswa.[1]

Namun, dalam era digital saat ini, penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari banyak orang, terutama remaja. Penggunaan media

sosial dapat membantu siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan mengakses berbagai sumber belajar, berkomunikasi dengan teman sekelas, dan berbagi pengetahuan dengan mudah.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran karena penggunaan media sosial dapat mempermudah mereka untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena mereka akan lebih terbiasa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain secara online.

Pembelajaran berbasis media sosial adalah model pembelajaran yang menggunakan media sosial sebagai alat untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan mengakses berbagai sumber belajar, berkomunikasi dengan teman sekelas, dan berbagi pengetahuan dengan mudah.

Peningkatan pemahaman siswa merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan teman sekelas dan mengakses sumber belajar yang beragam melalui media sosial.[2]

Keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media sosial dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa karena media sosial dapat mempermudah mereka untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas.

Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain secara online.[3]

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial, siswa belajar secara kolaboratif dalam kelompok melalui media sosial. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan siswa, dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif dan inovatif untuk menghadapi tantangan pembelajaran pada era digital yang semakin maju.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[4]

1. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan membuat kelompok yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi akan membantu siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk modul yang disediakan melalui media sosial. Modul tersebut berisi penjelasan materi, tugas, dan latihan soal. Siswa dapat mengakses modul tersebut melalui media sosial yang digunakan.

3. Diskusi Kelompok

Setelah siswa membaca modul, siswa melakukan diskusi kelompok untuk membahas materi yang telah dipelajari. Diskusi dilakukan secara online melalui media sosial yang digunakan. Siswa dapat bertanya, menjelaskan, dan memberikan pendapat dalam diskusi kelompok.

4. Tugas Individu

Setelah diskusi kelompok selesai, siswa diberikan tugas individu untuk memperdalam pemahaman materi yang telah dipelajari. Tugas individu dilakukan secara online melalui media sosial yang digunakan.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes atau latihan soal yang disediakan dalam modul pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara online melalui

media sosial yang digunakan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat memberikan manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini juga dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan mengelola pembelajaran secara efektif.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga memiliki risiko, seperti adanya konten yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku serta keamanan data yang dapat diambil oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran harus dilakukan dengan bijak dan memperhatikan aspek privasi dan keamanan data siswa.

Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa sangat relevan dilakukan. Diharapkan dengan model pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan dan lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pretest-posttest non-equivalent control group design. Kelompok eksperimen akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial, sementara kelompok kontrol akan menerapkan model pembelajaran konvensional.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA di sebuah sekolah. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol, dengan masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari tes pemahaman yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan tes keterampilan sosial yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Kedua tes tersebut telah divalidasi oleh ahli dan diuji coba pada sampel kecil sebelum digunakan dalam penelitian.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 minggu dengan 18 kali pertemuan. Kelompok eksperimen akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial, sedangkan kelompok kontrol akan menerapkan model pembelajaran konvensional. Sebelum penerapan

model pembelajaran, kedua kelompok akan diberikan pretest untuk mengukur pemahaman dan keterampilan sosial awal siswa.

Setelah penerapan model pembelajaran, kedua kelompok akan diberikan posttest untuk mengukur pemahaman dan keterampilan sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji beda t untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretest dan posttest.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan siswa untuk dilakukan penelitian, menjaga kerahasiaan data siswa, dan memperhatikan prinsip-prinsip penelitian yang etis.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diketahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dalam meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas X SMA di sebuah sekolah. Kelas pertama (kelas eksperimen) menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial, sedangkan kelas kedua (kelas kontrol) menerapkan model pembelajaran konvensional. Penelitian dilakukan selama 6 minggu dengan 18 kali pertemuan.

Sebelum penerapan model pembelajaran, kedua kelas diberikan pretest untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata skor pretest kelompok eksperimen dan kontrol.

Setelah penerapan model pembelajaran, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen (85,6) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (75,3). Hasil uji beda t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor posttest kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi 0,01.

Selain itu, penelitian ini juga mengukur keterampilan sosial siswa dengan tes keterampilan sosial. Hasil tes keterampilan sosial menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen (8,4) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (7,1). Hasil uji beda t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor keterampilan sosial siswa kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan sosial

siswa secara signifikan. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pembahasan

Interaksi sosial antarsiswa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara intensif dan saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam kelompok kecil. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan sosial siswa, serta memperkuat rasa persaudaraan di antara mereka. Pembelajaran yang berfokus pada interaksi sosial antarsiswa dapat membangun lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.[5]

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran memperluas cakupan informasi dan mempermudah akses terhadap sumber-sumber informasi yang beragam. Selain itu, media sosial juga dapat memperkuat keterampilan teknologi dan media siswa. Penggunaan media sosial yang tepat dan efektif dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Metode kooperatif yang diterapkan dalam model pembelajaran tipe STAD memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung lebih aktif dan berpartisipasi aktif dalam kelompok mereka. Selain itu, pembelajaran yang didasarkan pada kerja kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan saling menghargai pendapat antarsiswa.[6]

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok dan saling bertukar pendapat antarsiswa. Selain itu, penggunaan media sosial yang tepat dapat memberikan siswa kemudahan dalam mengakses informasi dan sumber belajar, sehingga memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung lebih terbuka terhadap pendapat dan ide-ide dari siswa lain, serta lebih mampu bekerja sama dalam kelompok mereka. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berkomunikasi, saling menghargai pendapat antarsiswa, dan kerjasama.[7]

Dalam keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memperkuat interaksi sosial antarsiswa, mengoptimalkan penggunaan media sosial, mendorong penerapan kemampuan berpikir kritis, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses informasi dan sumber belajar lainnya. Selain itu, dengan media sosial, siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dan juga guru dengan cara yang lebih santai dan mudah, yang mungkin sulit dicapai dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan meningkatkan motivasi belajar mereka.[8]

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dalam kelompok. Dalam model ini, siswa dituntut untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar bersama-sama. Kemampuan untuk bekerja dalam kelompok sangat penting dalam dunia kerja, dan dengan menerapkan model ini, siswa dapat belajar bagaimana bekerja dalam tim dan menghargai kontribusi dari setiap anggota kelompok.[9]

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial, guru memainkan peran penting dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial dan memfasilitasi interaksi sosial antarsiswa. Dalam hal ini, guru perlu memastikan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dilakukan dengan tepat, efektif, dan aman. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antarsiswa, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.[10]

Dalam kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memperkuat interaksi sosial antarsiswa, mengoptimalkan penggunaan media sosial, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di era digital, penerapan model ini dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

memfasilitasi interaksi sosial antarsiswa. Dalam hal ini, guru perlu memastikan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dilakukan dengan tepat, efektif, dan aman. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antarsiswa, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran.[10]

Dalam kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memperkuat interaksi sosial antarsiswa, mengoptimalkan penggunaan media sosial, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di era

digital, penerapan model ini dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penerapan model ini dapat memperkuat interaksi sosial antarsiswa, mengoptimalkan penggunaan media sosial, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan di era digital, penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga membutuhkan pengawasan yang ketat dari guru dan sekolah untuk memastikan bahwa penggunaannya dilakukan dengan tepat, efektif, dan aman.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media sosial dapat diintegrasikan dengan baik dalam sistem pembelajaran di sekolah, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari model ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para guru dan pengembang kurikulum dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Wijaya and A. Arismunandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial," *J. Jaffray*, vol. 16, no. 2, p. 175, 2018, doi: 10.25278/jj71.v16i2.302.
- [2] S. A'yun, D. A., Prihandono T., Wahyuni, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Disertai Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Multirepresentasi Kelas X," *J. pembelajaran Fis.*, vol. 1, no. 2, pp. 152–157, 2021.
- [3] W. N. Ainun and Raharjo, "Penerapan media permainan kartu pintar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions untuk melatih keterampilan sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa," *Pensa E-Jurnal Pendidik. Sains*, vol. 9, no. 1, pp. 85–89, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38506>
- [4] R. R. R. Sailendra and ..., "Efektivitas Metode Stad Berbasis Media Sosial Pada Mata Pelajaran Teknik Animasi 2 Dimensi Dan 3 Dimensi," *IT-Edu J. Inf.* ..., pp. 1–7, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/50675>

- [5] Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, and Zafrullah, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar," *Inomatika*, vol. 2, no. 1, pp. 65–75, 2020, doi: 10.35438/inomatika.v2i1.163.
- [6] M. Tendrita and A. P. P. Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dipadu RQA Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang," *Bioedusiana J. Pendidik. Biol.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.34289/bioed.v5i1.1427.
- [7] L. Pratiwi, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KIMIA KOMPUTASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA POKOK BAHASAN IKATAN KIMIA," *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 497–501, 2023.
- [8] R. N. Jannah, N. L. Wulandari, and S. Budi, "Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di Sd Inklusif," *Elem. Islam. Teach. J.*, vol. 8, no. 2, p. 359, 2020, doi: 10.21043/elementary.v8i2.8040.
- [9] A. Irawati, N. Hindaryatiningsih, and Ramly, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X," *Account. J. Pendidik. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 41–50, 2021, doi: 10.36709/jpa.v1i2.7.
- [10] A. D. Septianingrum, "Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPS untuk Mengembangkan Karakter di SD Kelas Tinggi Angel," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 1–23, 2023.